

**ANALISIS PENGGUNAAN KATA BAKU DAN KATA TIDAK BAKU DI  
KALANGAN GEN ALPHA SMP NEGERI 2 SUNGGAL**

Perida Roma Asi Siahaan<sup>1</sup>, Haryasa Catur Widana<sup>2</sup>, Murni Purba<sup>3</sup>,  
Nurhikmah Sasna Junaidi<sup>4</sup>, Depitaria Br Barus<sup>5</sup>

PUI Educational and Techonology, Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3,5</sup>,  
Universitas Pasir Pengarian<sup>4</sup>

peridaroma@unprimdn.ac.id<sup>1</sup>, haryasacaturwidana@gmail.com<sup>2</sup>,  
purbamurni865@gmail.com<sup>3</sup>, junaidinurhikmahsasna@gmail.com<sup>4</sup>,  
depitariabarus@unprimdn.ac.id<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the use of standard and non-standard words in daily communication among Generation Alpha. Generation Alpha, defined as individuals born from 2010 to the present, has grown up in a digital era that is strongly influenced by social media, technology, and internet culture. This condition is believed to affect their language habits, including their choice of word forms. This study employs a qualitative descriptive method, with data collected through observation and interviews with a number of elementary and junior high school students at SMP Negeri 2 Sunggal. The collected data were analyzed based on linguistic rules outlined in the Great Dictionary of the Indonesian Language (Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI) to identify forms of standard and non-standard words used and their contexts of usage. The results of this study are expected to provide an overview of patterns of Indonesian language use among Generation Alpha and to serve as a consideration for more contextual Indonesian language development and instruction in the digital era.*

*Keywords: indonesian language, generation alpha, standard words, non-standard words*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan kata baku dan tidak baku dalam komunikasi sehari-hari di kalangan Generasi Alpha. Generasi Alpha, yaitu kelompok yang lahir pada rentang tahun 2010 hingga sekarang, tumbuh dalam era digital yang sangat dipengaruhi oleh media sosial, teknologi, dan budaya internet. Kondisi ini diduga memengaruhi kebiasaan berbahasa mereka, termasuk dalam pemilihan bentuk kata yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap sejumlah siswa sekolah dasar dan menengah pertama di SMP Negeri 2 Sunggal. Data yang diperoleh di analisis berdasarkan kaidah kebahasaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kata baku dan tidak baku yang digunakan serta konteks pemakaiannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pola penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Generasi Alpha serta menjadi bahan pertimbangan dalam pembinaan dan pengajaran bahasa Indonesia yang lebih kontekstual di era digital.

Kata kunci: bahasa indonesia, generasi alpha, kata baku, kata tidak baku

#### **A. Pendahuluan**

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia, digunakan sebagai alat komunikasi, baik lisan maupun tulisan, oleh seluruh masyarakat Indonesia. Bahasa ini berasal dari bahasa Melayu, kemudian mengalami perkembangan dan penyesuaian sesuai dengan budaya, kebutuhan, serta sejarah bangsa Indonesia. Bahasa ini lahir pada tanggal 28 Oktober 1928, ketika pemuda-pemuda dari berbagai wilayah di Indonesia

berkumpul dalam agenda kerapatan Pemuda (Sumpah Pemuda).

Sejarah Bahasa Indonesia tidak terlepas dari bahasa Melayu, yang sudah digunakan wilayah Asia Tenggara pada abad ke-7, menjadi bahasa kebudayaan dan perhubungan antar suku tidak hanya di Nusantara, namun menyebar ke Asia Tenggara. Melalui tersebarnya agama Islam, bahasa Melayu semakin berkembang ke seluruh Nusantara, dan mengalami perubahan dari

berbagai budaya serta menyerap kosakata dari bahasa lain seperti Sanskerta, Persia, Arab, dan Eropa. Memiliki variasi dan dialek berbeda. (Sugiyono & Dendy, Kajian Sejarah Bahasa Indonesia, 2020)

Bahasa Indonesia memiliki berbagai fungsi dan kedudukan yang menjadikannya sangat sakral dan dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia. Salah satu kedudukan bahasa Indonesia yaitu sebagai bahasa nasional (Kementerian Pendidikan, 2023). Bahasa

Indonesia sebagai bahasa nasional mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari adanya rasa kebangsaan. Hal ini dapat diartikan bahwa bahasa Indonesia menyatukan banyaknya bahasa daerah antar suku di Indonesia sehingga terbentuk suatu kesatuan dan rasa kebangsaan. Oleh karena itu, bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan kata-kata baku, baik dan benar.

Bahasa baku adalah bahasa yang digunakan telah sesuai dengan kaidah atau pedoman bahasa yang sudah ditentukan. Dalam pernyataan umum, Bahasa baku adalah ragam bahasa yang telah dilembagakan dan

diakui oleh masyarakat sebagai bahasa resmi sesuai dengan kaidah dan sudah ditetapkan dalam peraturan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia

(KBBI). (rohman, 2024)

Menurut (Arifah, N., & Isnawati., 2016) salah satu cara agar seseorang mampu berbahasa dengan baik dan benar adalah dengan memahami kata baku dan tidak baku dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam setiap kegiatan berbahasa baik itu lisan maupun tulisan. Masyarakat Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari antar suku dan budaya. Dapat dikatakan, bahasa Indonesia adalah bahasa ibu. Penggunaan bahasa Indonesia mencakup dari golongan anak-anak, remaja dan dewasa. Namun, terkadang penggunaan bahasa baku dan tidak baku di masyarakat tidak sesuai dengan penerapannya

(rancu) sehingga komunikasi antara pembicara dan pendengar mengalami kendala. Kerancuan

tersebut membuat masyarakat bingung dalam penggunaan bahasa baku dan tidak baku. Hal ini disebabkan karena masyarakat terkhusus nya pelajar tidak memperhatikan apakah ejaan sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan, sehingga tujuan dari mereka katakan tersampaikan.

Dalam penelitian ini, peneliti secara khusus “Menganalisis Penggunaan bahasa baku dan tidak baku dikalangan gen alpha pada SMP Negeri 2 Sunggal”. Terjadi nya hambatan dalam penggunaan bahasa baku dan tidak baku sering tidak disadari oleh masyarakat terkhusus *Gen”Alpha”* (Generasi Alpha) saat berkomunikasi satu sama lain sehingga secara tidak langsung proses berkomunikasi akan terhambat, memberi dampak pada proses penerimaan informasi, hal ini disebabkan sering adanya *mis* komunikasi antara penerima informasi dan pemberi informasi.

Sejalan dengan pernyataan di atas, penggunaan bahasa baku dan tidak baku menjadi salah satu hal penting dalam pembelajaran bahasa indonesia. Dalam hal ini, terdapat masih banyak siswa melakukan

kesalahan dalam penggunaan baahsa baku dan tidak baku secara lisan dan tulisan. Dengan adanya kesalahan pengunanan bahasa indonesia tersebut peneliti mengajak siswa SMP Negeri 2 Sunggal untuk menganalisis, mencermati, dan memahami tata bahasa. Ketika sedang melakukan kegiatan komunikasi antar sartu sama lain, maka bahasa yang dihasilkan akan membentuk klausa, kalimat, paragraf hingga wacana. Dalam proses belajar kebahasaan para siswa dapat mengasah kemampuannya dalam berbahasa sehingga akan meminimalisasikan kesalahankesalahan selama melakukan kegiatan berbahasa dan komunikasi.

(Slamet, 2020) Terdapat beberapa faktor menyebabkan terjadinya kesalahan penggunaan bahasa baku dan tidak baku diantaranya meliputi: kurangnya pemahaman seseorang terkhusus siswa pada kaidah kebahasaan dan pedoman resmi penggunaan bahasa, penggunaan media sosial membentuk kebiasaan informal dengan melahirkan gaya bahasa

santai. Menurut (Chaer, 2020) Minimnya literasi disebabkan oleh kurangnya kegiatan membaca, menulis dan berbicara sehingga mempengaruhi kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa baku, serta pengaruh lingkungan. Penggunaan bahasa baku yang berulang dari faktor lingkungan membentuk kebiasaan yang sulit untuk di ubah.

Berdasarkan latar belakang, adapun identifikasi masalah sebagai berikut: terdapat minim nya pemahaman siswa terhadap perbedaan bahasa baku dan tidak baku terlihat dalam praktik sehari-hari ketika komunikasi dan tulisan akademik. Generasi Alpha cenderung menggunakan bahasa tidak baku karena pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan. Perlu adanya penelitian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap bahasa baku, sebagai dasar peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Adapun batasan masalah penelitian tersebut adalah ruang lingkup masalah peneliti dengan bertujuan agar penelitian terfokus pada analisis penggunaan bahasa baku dan tidak baku pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sunggal. Dengan adanya batasan masalah

tersebut, peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan hasil yang akurat sesuai dengan waktu dan tujuan yang akan di capai.

Berdasarkan uraian pada batasan masalah maka dalam meneliti ini permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pemahaman siswa Generasi Alpha di SMP Negeri 2 Sunggal terhadap penggunaan bahasa baku dan tidak baku? Bagaimana penggunaan bahasa baku dan tidak baku oleh siswa dalam komunikasi lisan dan tulisan? Apa saja faktor yang memengaruhi kelasahan penggunaan bahasa tidak baku di kalangan siswa gen alpha SMP Negeri 2 Sunggal? Adapun tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut: Mengetahui tingkat pemahaman siswa gen alpha terhadap bahasa baku dan tidak baku pada siswa SMP Negeri 2 Sunggal. Menganalisis bagaimana penggunaan bahasa baku dan tidak baku dalam komunikasi lisan dan tulisan pada siswa SMP Negeri 2 Sunggal.

Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa

tidak baku oleh siswa SMP Negeri 2 Sunggal.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis, praktis, bagi siswa, dan bagi peneliti selanjutnya. Manfaat Teoretis: Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu tatanan bahasa, khususnya dalam kajian kebahasaan terkait penggunaan bahasa baku dan tidak baku di kalangan siswa. Menjadi dasar pengembangan pengembangan teori bahasa dan fungsi bahasa. Manfaat Praktis: Bagi guru bahasa Indonesia: Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan pembelajaran mengenai penggunaan bahasa baku. Bagi siswa: Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran berbahasa yang sesuai kaidah dalam komunikasi formal dan nonformal dan membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman penggunaan bahasa baku dan tidak baku. Bagi Peneliti selanjutnya : Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti lanjutan dengan mengembangkan aspek penggunaan kaidah kebahasaan baku dan tidak baku generasi alpha .

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, mari kita pahami pengertian penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut (Suhandoyo) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata- kata yang ditulis atau diucapkan oleh orang-orang dan perilaku yang dapat diamati: pendekatan ini membahas konteks dan individu secara holistik (utuh). Oleh karena itu tidak diperbolehkan untuk mengisolasi individu atau organisasi dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu untuk mempertimbangkan mereka sebagai bagian dari keseluruhan. Bogdan dan Taylor, dalam (Ismawati, 2016:7).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, mari kita pahami pengertian penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut (Suhandoyo) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata- kata yang ditulis atau diucapkan oleh

orang-orang dan perilaku yang dapat diamati: pendekatan ini membahas konteks dan individu secara holistik (utuh). Oleh karena itu tidak diperbolehkan untuk mengisolasi individu atau organisasi dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu untuk mempertimbangkan mereka sebagai bagian dari keseluruhan. Bogdan dan Taylor, dalam (Ismawati, 2016:7).

Menurut Sugiyono (2013:86) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel lain. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam dan peristilahannya. Kirk dan Miller dalam (Ismawati, 2016:7). Dalam bukunya yang mengatakan bahwa *Qualitative research is many things to many people*.

Dengan memanfaatkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini akan

menunjukkan bagaimana gambaran pemahaman objek yang diteliti oleh peneliti yaitu, siswa dan siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Sunggal. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMP Negeri 2 Sunggal. Penelitian ini dilakukan pada Pelajaran tahun 2025/2026. Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2015). Dipahami dalam hal ini yang akan menjadi objek penelitiannya adalah remaja terkhususnya remaja sekolah menengah atas di SMP Negeri 2 Sunggal. Dalam pemahaman tentang kita baku dan kata tidak baku dikalangan era gen alpha. Objek penelitian ini berfokus pada siswa dan siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Sunggal.

Pada penelitian ini, instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data adalah penggunaan kuisioner (kuis) atau angket. Angket ini berisi pertanyaan

pertanyaan yang harus dijawab oleh objek penelitian yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Angket ini diperlukan untuk memperoleh data berupa respon siswa terhadap pemahaman tentang kata baku dan tidak baku. Adapun pengumpulan data tersebut diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara : Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Arikunto (2013 : 199) menjelaskan bahwa wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara (Arikunto & Suharsimi, 2013). Peneliti mendapatkan informasi langsung dengan teknik wawancara dari kepala sekolah SMP, guru mata pelajaran bahasa

Indonesia dan siswa.

Menurut Sugiyono (2015 : 204) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non partisipan. Jenis observasi yang dilakukan penelitian ini adalah observasi non partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal - hal yang diamati dan mencatat hal - hal yang berkaitan dengan penelitian. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2015) Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik angket. Adapun bentuk tesnya adalah tes objektif sebanyak 10 nomor, dengan teknik pemberian nilai setiap butir soal yang dijawab benar diberi skor 10. Bila dijawab salah diberi skor nol. Skor yang maksimal dicapai siswa adalah 100. Untuk menentukan nilai akhir



yang diperoleh siswa, penelitian menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai= ( Jumlah jawaban yang benar  
) X 10 ( Jumlah soal )

Dokumentasi menurut sugiyono (2015 : 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku dan laporan, arsip dan foto (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2015).

Dalam penelitian ini kegiatan analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data di lapangan. Dari data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara : Mereduksi data yaitu pengolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu. Display data yaitu penyajian data ialah data yang dari penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi

kekurangan. Kesimpulan dan verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan data display sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.

### **C. Hasil Penelitian dan**

#### **Pembahasan**

Peneliti ini di laksanakan di kelas VIII-9 SMP Negeri 2 sunggal dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa di generasi Alpha tentang kata baku dan kata tidak baku. Menurut (Kosasih, 2012), kata baku merupakan kata yang diucapkan atau di tulis oleh seseorang sesuai dengan kaidah atau pedoman yang dibakukan. Kaidah baku yang dimaksud dapat berupa Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tata bahasa baku, dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pada tahap perencanaan peneliti Menyusun materi dengan menggunakan media word. Peneliti membuat soal dan dibagi menjadi dua siklus. Berikut soal dari siklus pertama dan siklus kedua.

**Pilihlah kata yang benar dibawah ini!**

Esok		√
------	--	---

**Tabel 1** Soal Siklus Pertama

Kata Baku	Tidak Baku	
Aktivitas √		
Aksi √		
Apotek √		
Betun √		
Daptar √		
Berfikir √		
Tarip √		
Efektip √		
Cengkih √		

**Pilihlah kata yang benar dibawah ini!**

**Tabel 2** Soal Siklus Kedua

Kata	Baku	Tidak Baku
Aberasi	√	
Abjad	√	
Adab	√	
Afdal	√	
Aktif	√	

  

Adi daya		√
Antri		√
Anugrah		√
Handal		√

Pada tahapan persiapan, peneliti melaksanakan koordinasi kepada guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia guna menjelaskan terkait penelitian dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Peneliti juga melakukan koordinasi awal terkait dengan jumlah siswa dan bagaimana keadaan kelas. Peneliti juga mempersiapkan beberapa pertanyaan wawancara untuk guru Pelajaran Bahasa

Indonesia di SMP Negeri 2 Sunggal. Pertanyaan itu di antaranya : Bagaimana kemampuan siswa dalam membedakan kata baku dan tidak baku? Faktor apa yang membuat siswa sering menggunakan kata tidak baku? Metode apa yang di gunakan dalam mengajarkan penggunaan kata baku?

Pada tahapan pra- siklus peneliti menjelaskan materi mengenai kata baku dan kata tidak baku. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk membuat cerita pendek bertema bebas. Setelah siswa

menyelesaikan cerita pendeknya, peneliti menyimpulkan bahwa para siswa masih kurang memahami tentang penulisan kata baku dan kata tidak baku. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan yang ditemukan dalam penulisan cerita pendek para siswa. Nilai rata rata yang diterima pada prasiklus Adalah 60. Dimana siswa banyak sekali memakai Bahasa daerah atau Bahasa gaul di era generasi alpha ini.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 30 siswa, diperoleh data sebagai berikut :

- Hanya 10 siswa ( 33% ) yang mencapai  $\geq 75$  (KKM).
- Sebanyak 20 siswa ( 67% ) memperoleh nilai  $< 75$ .
- Nilai tertinggi Adalah 80, dan nilai terendah 50.
- Nilai rata – rata kelas Adalah 60.

#### **Hasil Pembahasan Pada Siklus Pertama dan Siklus Kedua**

Berdasarkan angket yang sudah diberikan kepada responden, dihasilkan data sebagai berikut:

***Tabel 3 Hasil Pembahasan Siklus Pertama dan Siklus Kedua***

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Siklus 1</b>	<b>Siklus 2</b>
1	Helena Purba	80	90
2	Frengky Hanalu	80	100
3	Jeremia Tota Sinaga	60	80
4	Jihan Raesa	90	100
5	Kevin Batubara	70	80
6	Kezia Pebriani	80	90
7	Latifah Asyfa	70	90
8	Linda Syafiri	60	90
9	Lora Ignati Simbolon	70	100
10	Mei Hwa Putri Mawadah	70	100
11	Muhammad Alif	70	80
12	Muhammad Ardiansyah	80	90

13	Muhammad Gana Rayhan	70	90
14	Naeza Tsarwa Sinulingga	70	80
15	Natasya Amelia Rusinur	70	80
16	Naufal Abiy	80	90
17	Nur Izatti	70	100
18	Nur Khalisa	70	90
19	Pebrina Herlita Sitanggang	70	100
20	Petrus Putra Sitorus	60	80
21	Raditya	80	90
22	Rafael Haganta Sembiring	70	80
23	Rahel Marshyela Simatupang	80	90
24	Raihansyah Badia Siregar	60	70
25	Regina Desnita Natalia Manalu	70	90
26	Tiarna Siregar	80	90
27	Dion Sanggam Sirait	60	70
28	Risna Uli Sitorus	80	90
29	Shinta Magdalena	80	90
30	Teresya Neivina Siregar	80	100
<b>Nilai Rata – Rata</b>		<b>80</b>	<b>90</b>

Berikut Adalah tabel perbandingan

**Hasil Pembahasan Peningkatan** hasil ketuntasan belajar siswa  
**Pemahaman Siswa** berdasarkan data dari prasiklus, siklus I hingga  
siklus II :

**Tabel 4** Hasil Peningkatan Pemahaman Siswa

Tahap	Jumlah Siwa Tuntas	Presentase Siswa Tuntas ( $\geq 75$ )	Rata – Rata Nilai
Prasiklus	10 Siswa	33%	60
Siklus I	13 Siswa	43%	80

Siklus II	28 Siswa	93%	90
-----------	----------	-----	----

Hasil angket yang telah di sebarakan kepada 30 responden yaitu siswa SMP Negeri 2 sunggal menunjukan bahwa pemahaman siswa generasi Alpha untuk kata baku dan kata tidak baku masih rendah. Hal ini dapat di lihat dari nilai rata – rata pada prasiklus hanya 60 tingkat pemahaman generasi Alpha pada kata baku dan kata tidak baku. Lalu meningkat pada siklus I menjadi 80 kemudian mengalami peningkatan Kembali pada siklus II menjadi 90. Peningkatan pemahaman siswa juga di karenakan rajin nya pembelajaran tentang Kamus Besar Bahasa Indonesia di dalam kelas. Generasi Alpha sebagai generasi muda yang nantinya menjadi agen perubahan bangsa Indonesia harusnya selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baku, baik, dan benar. Kata-kata yang ada pada angket tersebut hanyalah sedikit 4ambaran kata-kata yang sering kita dengar dan kita gunakan dalam kehidupan sehari- hari. Namun kenyataannya masih banyak siswa SMP yang tidak memahami penulisan yang baku dari kata kata tersebut.

Hasil penelitian menunjukan bawa siswa sering memasukkan bentuk Bahasa gaul seperti ngeliat, cuman, banget, kalo, dan sampe. Hal ini karena : Kebiasaan komunikasi siswa melalui WhatsApp, Instagram, dan Tiktok, Kurangnya kebiasaan membaca teks formal seperti buku ilmiah atau artikel berita, Lingkungan pergaulan yang dominan menggunakan ragam nonbaku. Hal ini dapat dilihat dari fase kedua, pemahaman responden meningkat di karenakan banyaknya Latihan menulis dan meningkatnya penggunaan dan pembelajaran KBBI di dalam kelas yang dilakukan oleh peneliti. Hal yang harus diperhatikan atau di evaluasi oleh guru Bahasa Indonesia : Memberikan Latihan menulis secara rutin, Mengajak siswa membiasakan penggunaan kata baku dan tidak baku, Menginterigrasikan kegiatan analisis Bahasa dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, data ini memperlihatkan bahwa Sebagian generasi Alpha atau Sebagian siswa di SMP Negeri 2 Sunggal sebenarnya mudah memahami kata baku dan tidak baku jika di perbanyak Latihan menulis dan

membiasakan siswa untuk memperbanyak mempelajari KBBI.

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran

Bahasa

Indonesia juga melihat hasil dari penelitian. Bahwa guru juga menyadari adanya kurang pemahaman siswa dengan kata baku dan kata tidak baku. Siswa masih sering ragu dengan membedakan kata baku dan tidak baku. Faktor yang sering terjadi Adalah pengaruhnya Bahasa daerah, kurangnya siswa dalam menguasai kaidah Bahasa, Pengaruh media sosial, serta kurangnya pengertian mengenai Bahasa baku dan tidak baku.

Dari hasil penelitian pada prasiklus, siklus I dan siklus II guru Bahasa Indonesia setuju dengan memperbanyak latihan menulis pada siswa, dan memperbanyak metode menganalisis tentang kata baku dan tidak baku pada siswa.

#### **D.Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sunggal mengenai pemahaman siswa Generasi Alpha tentang kata baku dan kata tidak

baku yang dilakukan di kelas VIII khususnya di kelas VIII-9 peneliti membuat kesimpulan bahwa siswa Generasi Alpha SMP Negeri 2 Sunggal masih banyak yang tidak dapat membedakan kata baku dan kata tidak baku. Penggunaan bahasa gaul dan bahasa daerah membuat para siswa tidak dapat membedakannya. Terlebih lagi kurangnya pembelajaran mengenai kata baku dan kata tidak baku di dalam kelas.

Saran untuk guru: Guru bahasa Indonesia disarankan untuk lebih sering memberikan penjelasan dan contoh konkret mengenai perbedaan kata baku dan kata tidak baku dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik, seperti permainan bahasa, kuis, atau latihan berbasis teks sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami dan mengingat penggunaan kata baku.

Saran untuk siswa: Siswa diharapkan lebih aktif mempelajari kata baku dan kata tidak baku dengan sering membaca buku, kamus, atau sumber bacaan resmi. Siswa perlu membiasakan diri menggunakan kata baku dalam komunikasi tertulis di

lingkungan sekolah agar pemahaman terhadap kata baku semakin meningkat

Saran untuk sekolah: Sekolah disarankan untuk menyediakan sumber belajar yang memadai, seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan buku pendukung pembelajaran bahasa Indonesia. Saran untuk peneliti selanjutnya: disarankan untuk melakukan penelitian dengan metode atau media pembelajaran yang berbeda untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kata baku dan kata tidak baku. Saran untuk pembaca: Pembaca diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk memahami pentingnya penggunaan kata baku dan kata tidak baku dalam berkomunikasi, khususnya dalam situasi formal. Selain itu, pembaca diharapkan mampu meningkatkan kesadaran berbahasa dengan membiasakan penggunaan kata baku sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan pembaca serta menjadi referensi dalam penelitian atau kajian kebahasaan selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifah, N., , & Isnawati. (2016). *Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Kegiatan Berbahasa.* ( Vol. 5). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Arikunto, & Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2020). *Sosiolinguistik: Kajian Bahasa dalam Masyarakat.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan, K. R. (2023). *Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia.* Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kosasih, E. &. (2012). *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rohman, N. (2024). Mengenal Bahasa Indonesia Baku: Definisi, Fungsi, dan Ciri-Ciri Utama. <https://wirabuana.ac.id/>.

Slamet, S. Y. (2020). *Problematika Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Pelajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 204.

Sugiyono, & Dendy. (2020). *Kajian Sejarah Bahasa Indonesia. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*.

Suhandoyo, S. (n.d.). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.

<https://lmsspada.kemdiktisaintek.go.id/>

,